

**DAKWAH ISLAM DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT
BERWAWASAN LINGKUNGAN DI KECAMATAN
SRAGEN KABUPATEN SRAGEN
JAV/A TENGAH**



SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Untuk memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

Mukafi Fadli, ST
NIM : 92221433

1998

DAWKAH ISLAM DALAM PEMBANGUNAN
MASYARAKAT BERWAWASAN LINGKUNGAN
DI KECAMATAN SRAGEN KABUPATEN SRAGEN
JAWA TENGAH



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Dakwah
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :
MUKAFI FADLI
NIM : 92221433

Drs. H.M. Kholili, MSi.
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Mukafi Fadli
Lamp. : 6 Eksemplar

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Di:
Yogyakarta

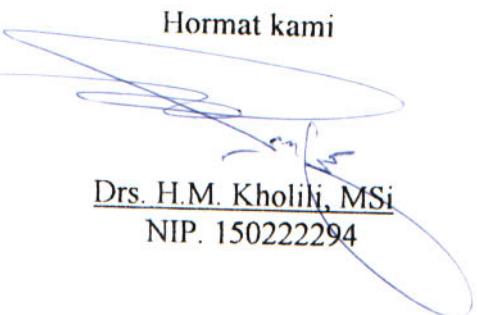
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi skripsi saudara Mukafi Fadli NIM: 9222 1433 yang berjudul "**DAKWAH ISLAM DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT BERWAWASAN LINGKUNGAN DI KECAMATAN SRAGEN KABUPATEN SRAGEN**", maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Agama Islam dalam Ilmu Dakwah, pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan dalam waktu singkat dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Atas perhatian Bapak kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Juni 1998

Hormat kami


Drs. H.M. Kholili, MSi
NIP. 150222294

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

DAKWAH ISLAM DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT BERWAWASAN LINGKUNGAN DI KECAMATAN SRAGEN KABUPATEN SRAGEN JAWA TENGAH

Yang disusun oleh :

Mukafi Fadli, ST

NIM : 92221433

Telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
pada tanggal : 11 juli 1998
dan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang

(Drs. Sufaat Mansur)

NIP : 150017909

Sekretaris Sidang

(Drs. Machfudz Fauzy)

NIP : 150189560

Pembimbing/Penguji I

(Drs. H.M. Kholili, MSi)

NIP : 150222294

Penguji II

(Dra. Siti Zawimah, SU)

NIP : 150012124

Penguji III

(Dra. Nurjannah)

NIP : 150232932

Yogyakarta, 11 Juli 1998

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

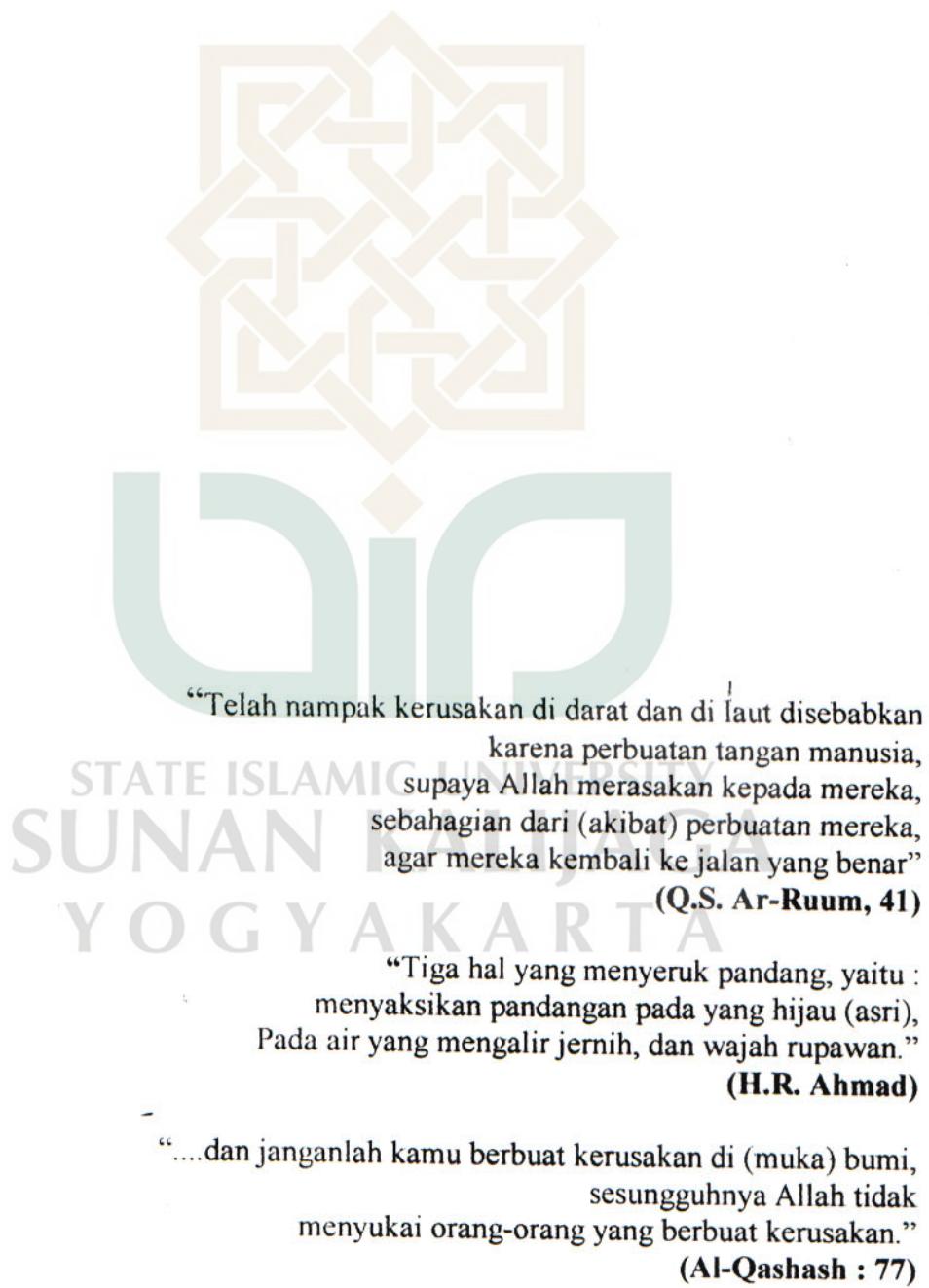
Dekan

Prof. Dr. Faisal Ismail, MA.

NIP : 150102060



MOTTO



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka, sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar”
(Q.S. Ar-Ruum, 41)

“Tiga hal yang menyeruk pandang, yaitu : menyaksikan pandangan pada yang hijau (asri), Pada air yang mengalir jernih, dan wajah rupawan.”
(H.R. Ahmad)

“...dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”
(Al-Qashash : 77)

PERSEMBAHAN

Baktiku :

*Lillah
Wali mardhatillah
semata-mata*



Persembahanku kepada :

*Pembawa panji-panji reformasi
pembawa panji-panji risalah
yang dengan tekun, gigih, ulet
dan simpatik berada di lapangan
tiada lapuk karena hujan
tiada lekang karena panas*



Perhatianku tertumpah kepada :

*Ibuku, Ibuku, Ibuku, bapakku, nenekku
yang tiada henti-hentinya berdo'a untukku
kakak dan adikku tercinta
“seseorang” yang menyita fikiranku dan
yang selalu ku rindukan*

Cintaku kepada :

*Agama dan tanah airku
Bangsa dan negaraku
yang sedang sakit*

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, segala puji dan sanjung hanyalah untuk Allah, pencipta, pengatur, pemelihara alam seisinya. Penghargaan dan kesejahteraan semoga dilimpahkan Allah kepada Rasulullah Saw dan seluruh para Nabi serta keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai hari kiamat.

Dengan berkat taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “ Dakwah Islam Dalam Pembangunan Masyarakat Berwawasan Lingkungan di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.”

Dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan dan bantuan yang sangat berharga baik berupa moril maupun materiil dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Yang terhormat Bapak Dekan Fakultas Dakwah yang telah berkenan menerima judul skripsi yang kami ajukan sebagai bahan penelitian kami.
2. Yang terhormat Bapak Drs. H.M. Kholili, MSi selaku pembimbing yang dengan tulus telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada kami.
3. Yang terhormat Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang banyak membantu kami dalam mengenal dan mendalami keilmuan Dakwah.
4. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu

Penulis hanya dapat berdo'a semoga Allah Swt berkenan memberikan balasan kebaikan yang berlimpah kepada semuanya dan melapangkan serta mempermudah jalan hidupnya di dunia dan akherat.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat memberikan hikmah bagi diri penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari salah dan kekurangan, oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini, kritik dan saran yang membangun dari siapa saja sangat penulis harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah kita memohon dan berserah diri.

Yogyakarta, Juni 1998

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	8
1. Berwawasan Lingkungan	8
a. Arti Lingkungan.....	8
b. Manusia Dan Lingkungan Hidup	10
Fungsi Lingkungan Hidup	11
Masalah Pokok Lingkungan Hidup.....	14
2. Dakwah Lingkungan	19
a. Pandangan Dakwah Islam Tentang Lingkungan Hidup	19
b. Dakwah Bil Hal Adalah Suatu Kemestian	20
c. Kemerosotan Kualitas Lingkungan Sebagai Masalah Dakwah	22
d. Peranan Ulama Dalam Pemasyarakatan Program Pelestarian Lingkungan	24
e. Metode Dakwah Lingkungan	27
f. Pelestarian Lingkungan Hidup Sebagai Materi atau Isi Dakwah.....	29
g. Kelembagaan Dalam Dakwah Bil Hal	32
 G. Metode Penelitian.....	 35
1. Populasi Penelitian.....	35
2. Metode Pengumpul Data.....	35
a. Interview (wawancara).....	36
b. Observasi	36
c. Dokumentasi.....	36
3. Metode Analisa Data.....	37

BAB II : GAMBARAN UMUM 38

A. Gambaran Umum Kota Sragen.....	38
1. Letak Geografis, Keadaan Alam dan Penggunaan Tanah.	38
2. Keadaan Demografi.....	42
a. Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis kelamin	42
b. Jumlah Rumah Tangga dan Rata-rata penduduk Tiap Rumah Tangga	43
c. Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk tiap Desa/Kalurahan.....	44
3. Faktor Ekonomi dan Sosial	45
a. Ekonomi.....	45
1). Sarana Perekonomian.....	45
2). Perusahaan Industri	46
b. Mata Pencaharian Penduduk	47
c. Faktor Pendidikan.....	48
d. Keadaan Keagamaan	49

**B. Gambaran Umum Kesehatan Lingkungan Hidup
Di Kecamatan Sragen..... 51**

1. Pembangunan Kesehatan Lingkungan Hidup di Kecamatan Sragen	51
a. Sarana dan Tenaga Kesehatan	51
b. Keluarga Sejahtera Di Kecamatan Sragen	53
2. Realisasi Pembangunan Untuk Menunjang Terciptanya Kesehatan Lingkungan Hidup Di Kecamatan Sragen	54
a. Bidang Prasarana Produksi	54
b. Bidang prasarana Perhubungan	55
c. Bidang Prasarana Sosial.....	56

BAB III : PELAKSANAAN DAKWAH ISLAM DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT BERWAWASAN LINGKUNGAN**A. Persiapan Dakwah Lingkungan..... 59**

1. Dimulai dengan Mencari Kebutuhan Masyarakat Kecamatan Sragen	59
2. Keterpaduan Kebutuhan Masyarakat dengan Program yang Ada.....	61

B. Pelaksanaan Dakwah Bil-Lisan..... 63

1. Pendekatan Partisipasi Dari Bawah	63
a. Program Kesehatan Lingkungan Hidup.....	65
1). Pengajian	65
2). Majlis Taklim	68
b. Program Kali Bersih	71

1). Pengajian	72
2. Pendekatan Melalui Proses Sistematika Pemecahan Masalah.....	74
C. Pelaksanaan Dakwah Bil-Hal.....	76
1. Gerakan Jum'at bersih.....	76
2. Gerakan Halaman Bersih.....	77
D. Pelaksanaan Kerjasama Dakwah Islam Dengan Instansi Lain Yang Terkait Terhadap Program Kepedulian Pada Lingkungan Hidup.....	79
1. Da'i Dengan Pemerintah	80
2. Da'i Dengan Dunia Usaha.....	82
3. Da'i Dengan Masyarakat.....	85
E. Faktor Pendukung Dan Penghambat.....	87
1. Faktor Pendukung.....	87
2. Faktor Penghambat.....	89
BAB IV : PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran-saran.....	93
C. Kata Penutup	94

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RALAT
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. PEMBAGIAN WILAYAH ADMINISTRASI	39
2. LUAS KECAMATAN MENURUT PENGGUNAAN TANAH	41
3. JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN.....	42
4. BANYAKNYA RUMAH TANGGA DAN RATA-RATA PENDUDUK TIAP RUMAH TANGGA.....	43
5. LUAS WILAYAH DAN KEPADATAN PENDUDUK TIAP DESA/ KALURAHAN	44
6. JUMLAH INDUSTRI KECIL DAN KERAJINAN RUMAH TANGGA	46
7. PENDUDUK UMUR 5 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN.....	48
8. JUMLAH PEMELUK AGAMA	49
9. JUMLAH SARANA IBADAH	50
10. JUMLAH TENAGA KESEHATAN	52
11. BANYAKNYA KELUARGA SEJAHTERA	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Untuk tidak menimbulkan salah interpretasi, maka penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut :

1. Dakwah Islam

Kata dakwah berasal dari bahasa arab, yang berarti memanggil, menyeru. Adapun menurut istilah kata dakwah berarti :

“Suatu proses yang dilakukan dengan berbagai usaha dan aktifitas untuk mengajak, mendorong, menyeru umat agar meyakini dan mengamalkan aqidah serta syari’at Islam secara benar, agar mereka memperoleh hidup bahagia di dunia dan akherat kelak.”¹

Sedangkan dakwah Islam menurut Syamsuri Siddiq adalah :

“Segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud, sikap dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik langsung maupun tidak langsung yang ditujukan kepada orang perorangan, masyarakat atau golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran Islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkan dalam kehidupan sehari – hari ”.²

Adapun dakwah Islam yang penyusun maksudkan di sini adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilaksanakan oleh perorangan atau lebih yang terorganisir di pemerintahan Kecamatan Sragen untuk mengajak

¹ Rifa’l Abubakar, Pragmatika Dakwah Islam (Yogyakarta, :LPPM IDMS, 1988), hal. 8.

² Syamsuri Siddiq, Dakwah Dan Teknik Berkhutbah, (Bandung : PT. Al-Ma’arif, 1987), hal.12.

masyarakat dengan menggunakan cara – cara tertentu (pembinaan, pengajian/khutbah, majelis taklim, dakwah/ibligh, peringatan hari besar Islam, walimah perkawinan, sarasehan/halaqah) sebagai upaya agar masyarakat mau memahami, meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta ikut menjaga kesehatan lingkungan hidup di Kecamatan Sragen.

2. Pembangunan Masyarakat Berwawasan Lingkungan

a. Pembangunan

Menurut istilah kata pembangunan mengandung arti :

“Perubahan dari suatu yang kurang baik, kepada sesuatu yang lebih baik, dengan menyusuri kerja sama serta mengatur segala kemampuan secara rasional guna mencapai apa yang dicita – citakan”.³

Lebih jauh yang penulis maksudkan dengan kata pembangunan dalam judul tersebut adalah usaha yang telah dilakukan perorangan atau lebih di Kecamatan Sragen untuk merubah suatu keadaan yang kurang baik menjadi lebih baik dari sebelumnya meliputi pembangunan materiil dan spirituul.

b. Masyarakat

Menurut koentjorongrat masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama dalam jangka waktu yang lama dan mempunyai hubungan antar warganya dengan ciri tersendiri untuk membela tujuan bersama serta mempertahankan kepentingan masing-masing.

³ Koentjorongrat, Pengantar Ilmu Antropologi (Jakarta, Aksara Baru, 1983, Cet. IV), hal.149.
⁴ Ibid., hal 103

Jadi masyarakat adalah berada dalam kesatuan hidup yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama

c.Berwawasan Lingkungan

Menurut Badudu Zain dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kata wawasan berarti pandangan atau tinjauan⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, kata wawasan berarti “hasil mewawas, tinjauan, pandangan, cara pandang”⁶

Maka berwawasan lingkungan berarti cara pandang terhadap lingkungan, dalam arti cara pandang yang mengedepankan kelestarian lingkungan.

Untuk lebih mudah memahami arti kata lingkungan dan arti kata berwawasan lingkungan, maka penulis sengaja menampilkan arti kata lingkungan (berarti juga lingkungan hidup) terlebih dahulu, menurut beberapa definisi pakar lingkungan tentunya. Mengingat ilmu lingkungan di lingkungan IAIN belum begitu dikenal, alangkah baiknya bagi kami untuk memperkenalkan ilmu lingkungan lewat skripsi ini dengan mengetengahkan arti atau makna lingkungan dengan begitu detail menurut beberapa buku yang telah kami baca. Yang penulis sajikan

⁵ Badudu-Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal.1624.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, Edisi kedua, 1996), hal.1127.

dalam sub bab pendekatan teoritis

Untuk mengetengahkan tentang berwawasan lingkungan yang cakupannya sangat luas maka dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian hanya pada permasalahan lingkungan hidup tentang:

1. Program kali bersih (Prokasih)
2. Pemanfaatan air minum

Secara keseluruhan kata dakwah Islam dalam pembangunan masyarakat berwawasan lingkungan di Kecamatan Sragen berarti : Dakwah Islam baik dakwah bil-lisan maupun bil-hal tentang pembangunan berkelanjutan yang mengedepankan kelestarian lingkungan hidup terutama kesehatan lingkungan hidup dan program kali bersih di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembangunan di negara Republik Indonesia yang meliputi pembangunan fisik (material) dan spiritual merupakan suatu hal yang prinsip, karena keberhasilan pembangunan tersebut pada akhirnya akan membawa masyarakat pada kesejahteraan manusia lahir dan batin. Meskipun demikian, pembangunan di setiap daerah keadaannya tampak berbeda-beda pula, sehingga menimbulkan perbedaan laju pembangunan itu sendiri.

Kecamatan Sragen Kota umpamanya, yang menjadi lokasi penelitian ini, dalam pembangunannya seperti prasarana perhubungan sudah memadai. Sementara itu dalam pembangunan keshatan masyarakat termasuk adanya Program Kali Bersih (Prokasih) yang dicanangkan pemerintah sudah terwujud yang dilaksanakan melalui kerjasama antara aparat terkait (termasuk para da'i)

serta partisipasi masyarakat. Meskipun dalam hal lain masih ada sedikit kurang sadarnya sebagian masyarakat di dalam memanfaatkan air bersih lewat jaringan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang telah diusahakan oleh pemerintah. Sementara itu dari pihak dunia usaha sebagai salah satu pelaku lingkungan hidup juga turut andil dalam timbulnya permasalahan lingkungan hidup seperti adanya pencemaran dan polusi dari aktivitas dunia usaha tersebut.

Berhubungan dengan penelitian ini maka masalah di atas cukup menarik untuk diteliti, karena selama ini belum ada skripsi yang mengupas permasalahan lingkungan hidup dalam kajian Islam di IAIN Yogyakarta dan khususnya pada Fakultas Dakwah. Sedangkan masalah lingkungan akhir-akhir ini dan seterusnya akan tetap mendapat perhatian penting, karena menyangkut kelestarian alam dan bumi sebagai tempat berpijaknya manusia. Dalam ayat Al-Qur'an Ar-Rum 41 yang artinya :

"Telah nampak kerusakan didarat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, sehingga Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka agar mereka kembali ke jalan yang benar".

Demikian juga dalam surat Al-A'raf 56 yang artinya :

"Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya".

Dari firman Allah di atas bahwa masalah kelestarian lingkungan hidup sangat penting, oleh karena itu peran dakwah Islam tetap mendapat porsi yang penting untuk turut menjaga kelestarian hidup.

Dalam soal penghayatan agama, di mana masyarakat Kota Sragen mayoritas beragama Islam, dapat digambarkan sedang tumbuh kesadaran ke arah yang lebih baik. Hal ini tampak dari adanya pengajian yang rutin serta cukup intensif kehadiranya di segala lapisan masyarakat.

Dari kondisi umat Islam yang demikian, nampaknya bahwa ajaran agama Islam sendiri masih perlu ditanamkan lebih jauh dan menyeluruh karena agama Islam meliputi ajaran bagaimana memperbaiki dunia yang tidak baik, bagaimana menghadapi problema hidup dan bagaimana menghadapi permasalahan lingkungan hidup khususnya, yang akhir-akhir menjadi isu internasional.

Pembangunan tidak saja dapat direalisir dengan adanya dana, tetapi kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup yang dimotivisir oleh ajaran agama perlu ditanamkan lebih bawah lagi. Sedangkan ajaran agama Islam mengklaim dirinya sebagai ajaran yang sesuai dengan perkembangan jaman. Dari latar belakang masalah di atas, maka yang akan penulis bahas dalam skripsi ini adalah dakwah Islam dalam pembangunan masyarakat berwawasan lingkungan di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.

C. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimanakah dakwah Islam yang dilakukan oleh para da'i baik secara perorangan maupun yang terorganisir dalam lembaga-lembaga dakwah yang semuanya itu merupakan satu kesatuan dalam mengunggah kesadaran berwawasan lingkungan dalam hal:

- a. Persiapan dakwah lingkungan
 - b. Dakwah bil-lisan
 - c. Dakwah bil-hal
 - d. Kerja sama dakwah Islam dengan pelaku lingkungan hidup
2. Faktor apa saja yang mendukung dan yang menjadi kendala pelaksanaan dakwah Islam dalam menggugah kesadaran masyarakat berwawasan lingkungan di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berpjik dari latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas maka penulisan skripsi ini dilakukan dengan tujuan :

1. Dari data yang dikumpulkan penulis ingin mengetahui dakwah Islam dalam pembangunan masyarakat khususnya permasalahan lingkungan hidup di Kecamatan Sragen dalam hal dakwah bil-lisan dan bil-hal.
2. Ingin mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat di dalam pelaksanaan dakwah Islam tentang pembangunan masyarakat berwawasan lingkungan.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan teoritis, untuk menambah hasanah ilmu pengetahuan tentang dakwah Islam dalam pembangunan masyarakat berwawasan lingkungan.
2. Secara praktis, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup khususnya tentang kesehatan lingkungan hidup dan program kali bersih.

F. PENDEKATAN TEORITIS

1. PEMBANGUNAN BERWAWASAN LINGKUNGAN

a. Arti Ilmu Lingkungan

Menurut menurut Koesnadi Hardjosumantri lingkungan hidup adalah: kesatuan tata ruang dimana di dalamnya terdiri dari benda hidup atau mati dan keadaan termasuk di dalamnya manusia (UULH No. 4 Th. 1982).

Komponen lingkungan hidup terdiri dari :

- a. Komponen geo-fisik - kimia
- b. Komponen biologi
- c. komponen sosial, ekonomi dan budaya (Sosekbud). ⁷

Sedangkan menurut Prof. Dr. I. Supardi dalam bukunya Lingkungan hidup dan kelestariannya mengatakan bahwa lingkungan dibagi menjadi dua yakni;

- 1) Lingkungan fisik (abiotik) ialah segala benda mati dan keadaan fisik yang ada disekitar individu-individu, misalnya :
 - Batu-batuan, mineral, air, udara
 - unsur-unsur, iklim, cuaca, suhu
 - kelembapan
 - angin
 - Faktor gaya berat dan lain- lain.

Lingkungan fisik ini berhubungan dengan makhluk hidup yang menghubungkannya demikian erat .

⁷. Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan. (Yogyakarta, 1997), vol I hal. 1.

2). Lingkungan biotik (non-fisik) ialah : segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu baik tumbuhan, hewan atau manusia.

Tiap unsur biotik ini berinteraksi antar biotik dan juga dengan lingkungan fisik (abiotik).⁸⁾

Sedangkan definisi yang diungkapkan oleh Khaelany HD dalam bukunya Islam kependudukan dan lingkungan hidup, yang mengatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar tempat hidup atau tempat tinggal kita. Ilmu yang khusus mempelajari tentang hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya disebut *ekologi*. Ekologi berasal dari bahasa Yunani “oikos” yang berarti rumah atau tempat hidup.⁹⁾

Setiap makhluk hidup akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya, sebaliknya makhluk hidup itu sendiri juga dapat mempengaruhi lingkungannya. Kalau diperhatikan suatu lingkungan hidup selalu terdiri dari dua jenis, yaitu:

a) berbagai jenis makhluk hidup dan

b) benda-benda yang bukan makhluk hidup.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

8.) Prof. Dr. I. Supardi, Lingkungan Hidup dan Sekitarnya (Bandung, Penerbit Alumni, 1994), hal 2,3.

9.) Drs. Khaelany HD, S.H., Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup (Jakarta, PT. Rineka Cipta , 1996), hal 77.

b. Manusia dan Lingkungan Hidup

Pengetahuan tentang lingkungan hidup yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan, senantiasa berusaha menjadi lebih nyata manfaat dan keberadaannya. Masalah lingkungan hidup dewasa ini bahkan telah menjadi isu global karena menyangkut berbagai sektor dan berbagai kepentingan umat manusia. Pengertian lingkungan hidup menurut Undang-Undang No.4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Lingkungan Hidup, adalah *kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia beserta makhluk hidup lainnya.* Dalam undang-undang ini, istilah lingkungan, lingkungan hidup dan lingkungan hidup manusia mengacu pada pengertian yang sama.¹⁰⁾

Kualitas lingkungan hidup ditandai oleh kompleksnya perilaku orang dan cara mereka menikmati hidup. Dalam kasus ini tanah, air, udara dan makanan terkena dampak aktifitas manusia, yaitu kejadian berlanjut

10) Kerjasama Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup - Departemen Agama Republik Indonesia - Majelis Ulama Indonesia, Islam Dan Lingkungan Hidup (Jakarta, Yayasan Swarna Bhumi, Cet-1, 1997) hal.6.

dengan akibat terganggunya keshatan, kenyamanan, selera estetika, daya guna dan kapasitas mereka dalam memenuhi kebutuhan sosial. Tingkah laku yang kurang bijaksana dalam memenuhi kebutuhannya menimbulkan akibat serius terhadap ketidakseimbangan ekologi dengan dampak negatif bersifat potensial pada sumber kehidupan yang dikenal sebagai komponen lingkungan hidup (a) geofisik kimia (b) biologi dan (c) sosekbud.

Meningkatnya jumlah penduduk yang ~~tak~~ terkendali menyebabkan semakin kurang terwaspadainya perilaku orang yang kemudian dikenal sebagai eksploter/pendaya guna sumber daya, baik yang menyangkut dapat diperbarui maupun sebaliknya. Resiko lebih jauh, yaitu lahirnya teknologi kotor, yakni kegiatan yang menimbulkan pencemaran potensial secara lokal, regional, dan global.¹¹⁾

Besar dan kecilnya pencemaran fisik, kimia, dan biologi serta besar dan kecilnya yang diizinkan, ditetapkan berdasarkan baku mutu yang ditetapkan oleh WHO, pemerintah pusat maupun daerah.

Pengembangan kesadaran masyarakat akan perlunya lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan syarat mutlak untuk berhasilnya pembangunan berwawasan lingkungan. Di dalam pasal 9UULH berbunyi:

"Pemerintah berkewajiban menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat akan tanggungjawabnya dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui penyuluhan, bimbingan, pendidikan, dan penelitian tentang lingkungan hidup". Adapun penjelasannya berbunyi:

11) tr. KRT. Tjokrokusumo, Pengantar Konsep Teknologi Bersih (Yogyakarta, Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan "YLH", cet ke-2, 1995), hal.7.

"Pendidikan untuk memumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat dilaksanakan baik melalui jalur pendidikan formal mulai dari taman kanak-kanak atau sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, maupun melalui jalur pendidikan non formal. penelitian tentang lingkungan hidup meliputi antara lain pengembangan konsep tentang lingkungan hidup, studi keadaan lingkungan yang ada, kecenderungan perubahan lingkungan baik secara alami maupun karena pengaruh kegiatan manusia, serta hubungan timbal balik antara kebutuhan manusia yang makin meningkat dengan lingkungan hayati dan lingkungan non-hayati".¹²⁾

Pembangunan nasional Indonesia sering diungkapkan sebagai *pembangunan manusia seutuhnya*. Yang berarti pembangunan ini meliputi tiga aspek kehidupan manusia. Yakni aspek kehidupan ekonomi, aspek mentalitas dan aspek moral kerohanian-keagamaan. Aspek pertama menyangkut pembangunan kehidupan ekonomi dan materiil, sedang aspek kedua dan ketiga menyangkut pembangunan sang manusia itu sendiri. Yakni membangun manusia pembangunan dan yang harus memanfaatkan hasil pembangunan bagi kesejahteraan hidup bersama, dan bukan untuk berfoya-foya memperkaya pribadi yang berakibat terhimpitnya kehidupan rakyat lemah dan miskin.¹³⁾

c. Fungsi Lingkungan Hidup

Fungsi lingkungan hidup bagi manusia adalah:

- I. Sebagai tata ruang bagi keberadaannya, yaitu mencakup segi estetika dan fisika yang terbentuk dalam diri manusia sebagai

¹²⁾ Dra. Siti Zawimah,SU dan Drs. Nasruddin Harahap,SU(penyunting), Masalah Kependudukan Dan Lingkungan Hidup , Di Mana Visi Islam ? (Yogyakarta, 1990), hal.7,8.

¹³⁾ Ida Bagus Pudja, Agama dan Pelaksanaan Pembangunan Nasional Yang berwawasan Lingkungan Perspektif Seorang Hindu, Disampaikan Pada Seminar Nasional Lingkungan Hidup Menyongsong Pembangunan Jangka Panjang Tahap II, Tanggal 7-juni- 1993 di Yogyakarta.

dimensi jasmani, rohani dan kebudayaan. Sungguhpun manusia sendiri yang mengembangkan kesadaran lingkungan akan tetapi masih sangat sedikit yang kita ketahui tentang seluk-beluk tata ruang keberadaan manusia. Bentuk kesadaran itu terutama terungkapnya berbagai perilaku manusia yang meningkatkan tekanan-tekanan terhadap sifat alamiah dari lingkungan hidupnya. Sifat keanekaragaman isi alam sendiri diganggu, sehingga terjadi kondisi yang monoton, kaku dan tercemar. Hal ini terjadi karena sifat manusia selalu ingin merubah dan memperkembangkan habitatnya.

2. Lingkungan hidup berfungsi sebagai penyedia (*sustenance*) berbagai hal yang dibutuhkan manusia. Dalam hal ini manusia memanfaatkan segi produktifitas dari lingkungan secara eksploratif (meraup). Lingkungan yang terdiri dari materi dan energi itu menghasilkan sumber-sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan manusia guna kepentingan dirinya. dalam kaitan ini

Allah menempatkan manusia dalam posisi pengelola alam. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

...هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا ...
Y Q M A K T A

"Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmunnya" (Q.S. Hud:61).¹⁴⁾

¹⁴⁾ Kerjasama Kantor Menteri Lingkungan Hidup - Departemen agama R.I - Majelis Ulama Indonesia, Op.Cit. hal 21,22.

d. Masalah Pokok Lingkungan Hidup

Masalah lingkungan hidup pada dasarnya adalah masalah yang dihadapi manusia sendiri, karena sesungguhnya alam fikiran manusialah yang menyadari keberadaan alam semesta. Cakupan masalah lingkungan ditentukan oleh luas dan tingkat penyebaran dampaknya, sehingga ada yang bersifat lokal, regional dan global. Masalah penggundulan hutan tropis misalnya ada yang bersifat lokal karena hanya mempengaruhi wilayah yang terbatas. Akan tetapi penebangan hutan tropis yang bersifat regional dapat pula berdampak atau menjadi masalah global, karena cakupannya yang sangat luas dapat mempengaruhi keadaan iklim secara global (mendunia). Penggundulan hutan tropis bukan saja menimbulkan tingkat crosi yang tinggi tetapi juga mempengaruhi kesinambungan (*sustainability*) sumber daya alam dan daya dukung lingkungan bagi kesejahteraan makhluk hidup.¹⁵⁾

Salah satu penyebab makin besarnya kesadaran orang tentang kemerosotan kualitas hidup dan kualitas lingkungan secara keseluruhan adalah pertambahan jumlah penduduk dunia yang sangat pesat.

Hal yang sama diungkapkan oleh Paul Shaw, seorang pakar kependudukan UNFPA (Badan Kependudukan PBB), bahwa pertumbuhan penduduk hanyalah salah satu kunci yang menyebabkan kemerosotan kualitas lingkungan saat ini (Soeryani, 1994:78).

15) Ibid, hal. 27.

Fakta pokok yang menjadi masalah global adalah pengembangan teknologi yang sifatnya mencemari lingkungan (*polluting technology*), mendorong konsumsi kemewahan (*affluent consumption*), dan meraup sumber daya alam tanpa memperhitungkan dampaknya bagi masa depan (*exploiting technology*).¹⁶⁾

Berikut ini beberapa permasalahan lingkungan yang paling menonjol saat ini adalah :

1. Pencemaran air, udara dan tanah

Pencemaran air, udara dan tanah yang terjadi di kota-kota dan daerah industri yang masih pada tingkat rendah akan menimbulkan masalah lokal. Akan tetapi pencemaran yang sudah terlalu tinggi dan zat pencemarnya sudah menyebar akan menyebabkan pencemaran dalam skala yang luas pula.

Demikian juga yang terjadi pada perusahaan yang beroperasi di Indonesia tidak luput dari adanya efek polusi yang ditimbulkan lewat media baik air, udara, ataupun lewat tanah. Oleh karena itu pada tahun 1994 dibentuklah Program Penilaian Kinerja perusahaan (PROPER). Proper ini dikawinkan dengan Prokasih (Program kali bersih) yang dirintis Emil Salim tahun 1990, sehingga bernama Proper Prokasih. Penilaian yang dilaksanakan oleh Bapedal di lokasi-

16) Ibid, hal. 28.

lokasi pabrik itu dibagi ke dalam lima (5) kategori atau predikat yaitu:

- (1) Emas : Peringkat paling top, yaitu diberikan kepada pabrik yang berhasil mencapai tingkat pembuangan limbah nol, alias tidak mencemarkan lingkungan sama sekali.
- (2) Hijau : diberikan kepada pabrik yang berhasil menekan jumlah limbahnya sampai di bawah maksimum.
- (3) Biru : Predikat bagi pabrik yang membuang limbah masih dalam batas maksimum yang diperkenankan.
- (4) Merah : Predikat bagi pabrik yang limbahnya melalui ambang batas.
- (5) Hitam : Predikat bagi pabrik yang limbahnya berlebihan dan sampai mencemarkan lingkungan.¹⁷⁾

2. Pemanasan global

pada masa-masa akhir ini para ahli menemukan kenyataan betapa suhu permukaan bumi semakin panas dibandingkan masa-masa sebelumnya. Pemanasan global ini disebabkan karena di

¹⁷⁾ Majalah Mingguan Gatra, Nomor 9 Tahun II tanggal 13 januari 1996, hal.22.

atmosfer terjadi peningkatan kadar suatu gas tak layak yang disebut gas akibat efek rumah kaca (green house effect).

Pemanasan global pada dasarnya terjadi karena peningkatan faktor kehidupan modern, berturut turut sebagai berikut: kegiatan produksi dan konsumsi energi, pemakaian CFC (Cloro Fluoro Carbon), kegiatan pertanian, penebangan hutan, perubahan tata guna lahan dan kegiatan industri (Soemarwoto, 1994, 75).¹⁸⁾

3. Hujan asam

Pada tahun 1970 - 1980 negara-negara maju di Amerika Utara dan Eropa dikejutkan oleh pencemaran lingkungan oleh hujan asam, yaitu hujan yang menjatuhkan air dengan kadar pH di bawah 5,6. Air dengan keasaman seperti itu dapat merusak hutan, mengkaratkan logam (misalnya jembatan, rel kerta api, tiang-tiang listrik dari besi dan atap seng), merusak berbagai bangunan dari marmer, tegel dan beton.¹⁹⁾

Hujan asam ini disebabkan karena atmosfer tempat terbentuknya awan telah dicemari oleh gas-gas limbah pabrik. Sebagian lagi berasal dari gas kendaraan bermotor, industri rumah tangga dan yang pokok dari aktifitas industri berat.

¹⁸⁾ Kerjasama Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup-Departemen Agama RI-Majelis Ulama Indonesia ; Op. Cit., hal.31.

¹⁹⁾ Ibid., hal. 32.



4. Lubang ozon

Unsur ozon yang tersebar di atmosfer bumi sebenarnya terdapat pada dua lapisan. Ozon terdapat pada lapisan stratosfer, yaitu lapisan atmosfer yang berada antara 10-60 km di atas permukaan bumi. Unsur ozon ini menyerap sinar ultra violet (UV) yang berasal dari matahari, sehingga hanya sebagian kecil saja yang sampai ke bumi. Seperti diketahui, bahwa matahari memancarkan berbagai jenis sinar. Diantaranya adalah sinar ultra violet yang bergelombang panjang dan pendek. Sinar ultra violet mengandung energi yang tinggi, sehingga berbahaya bagi makhluk hidup. Sinar ini dapat merusak DNA, yaitu pembawa gen. Kerusakan gen antara lain menyebabkan penyakit kanker. Karena itu ozon yang terdapat pada stratosfer ini sangat berguna bagi perlindungan manusia dan makhluk hidup lainnya.



2. DAKWAH LINGKUNGAN

A. Pandangan Dakwah Islam Tentang Lingkungan Hidup

Dakwah merupakan bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam Islam, kewajiban dakwah pada dasarnya merupakan kewajiban setiap pemeluk untuk melakukannya.

Dakwah sebagai ekspresi dari rasa iman dan taqwa kepada Allah, perwujudannya bukan sekedar dalam bentuk kegiatan pembinaan atau peningkatan penghayatan ajaran atau memperbaiki penghayatan ajaran, melainkan menuju kepada sasaran yang lebih luas, yaitu sebagai pelaksanaan keseluruhan ajaran dalam kehidupan sehari-hari pada orang perorang dan masyarakat yang menyangkut semua sektor kehidupan. Dalam pengertian ini maka upaya pelestarian lingkungan hidup merupakan dakwah juga.

Namun masih banyak diantara umat Islam yang memandang dakwah dalam pengertian sempit sebagai tabligh atau ceramah saja, meskipun harus diakui bahwa beberapa gerakan dakwah dan lembaga dakwah sudah nampak maju, baik dalam garapan maupun sasarannya. Dakwah dalam pengertian sempit ini atau *bil lisan*, lebih banyak berorientasi kepada masalah-masalah *ibadah Mahdhah* (ritual). Dakwah semacam ini telah banyak dilakukan, dan memang harus terus dilakukan. Sementara itu dakwah yang berorientasi pada masalah-masalah *ibadah Ijtimaiyah* (sosial), termasuk pelestarian lingkungan hidup dapat dikatakan masih sedikit, padahal dakwah pada hakekatnya adalah suatu upaya untuk mengangkat harkat dan martabat manusia agar memperoleh dunia yang hasanah dan akhirat yang hasanah. Makna ini sejalan dengan

hakekat pembangunan nasional bangsa Indonesia, yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya, dengan Pancasila sebagai dasar, dan pengamalannya melalui pembangunan ²⁰ nasional.

B. Dakwah Bil Hal Adalah Suatu Kemestian

Dengan memperhatikan permasalahan di atas, maka dakwah kelapisan bawah harus menjadi garapan utama, dengan tidak mengabaikan lapisan menengah keatas yang secara ekonomis telah mapan. Tema dakwah kelapisan bawah ini adalah *dakwah bil hal*, yaitu dakwah yang ditekankan kepada perubahan dan perhatian kondisi material lapisan masyarakat miskin. Dengan perbaikan kondisi material diharapkan dapat dicegah kecenderungan kearah kekufturan karena desakan ekonomi. ²¹

Sebagaimana kita ketahui, dakwah pada dasarnya adalah upaya untuk mempengaruhi atau mengubah kondisi yang kurang baik menjadi baik. Dakwah (apapun atributnya) dalam kehidupan bermasyarakat mengacu kepada upaya menciptakan keadaan individu atau masyarakat untuk dapat meningkatkan taraf kehidupanya yang serasi, selaras dan seimbang antara kebutuhan jasmaniah dan kebutuhan rohaniah. Dalam pengertian di atas, dakwah bil lisan (yang selama ini banyak dilaksanakan di dalam bentuk ceramah / tabligh) tetap

²⁰ Ibid., hal.99.

²¹). Ibid., hal.101

relefan dan diperlukan. Dalam kaitan dengan penggunaan teknologi yang aman dan bersih untuk memelihara lingkungan hidup, maka dakwah bil lisan akan lebih tepat.

Dakwah **bil lisan** dan dakwah **bil hal** secara prinsipil tidak ada perbedaan. Bentuk yang pertama lebih menekankan kepada “*oral approach*” (pendekatan lisan), sedang yang kedua lebih menekankan kepada “*action approach*” (pendekatan perbuatan).

Dakwah bil hal yang kini telah diterima masyarakat dan dibicarakan di sini pada dasarnya adalah keseluruhan upaya pengembangan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebudayaan menurut ajaran Islam. Dengan demikian sasaran dakwah bin hal adalah masyarakat dalam arti keseluruhan serta masalah-masalah sistem/struktur ekonomi dan kultural yang melingkupinya. Masukan-masukan dalam dakwah bil hal adalah hal-hal yang menyangkut kebutuhan dan kepentingan masyarakat.²²

Mengingat sasaran dakwah bil hal adalah keseluruhan permasalahan sistem atau struktur sosial ekonomi masyarakat dan atau dalam rangka mewujudkan sistem atau struktur kemasyarakatan yang Islami, maka penyelenggaraan dakwah bil hal memerlukan dukungan metodologi dan kelembagaan yang sepadan.

²² Ibid., hal 103

C. Kemerosotan Kualitas Lingkungan Sebagai Masalah Dakwah

Soerjani, mengemukakan bahwa manusia mencatat sejarahnya sebagai penghuni bumi dalam waktu yang relatif pendek dibandingkan dengan sejarah penciptaan alam semesta dengan segenap pengadaan dan isinya. Tetapi karena manusia diciptakan dalam keadaan sebaik - baiknya dan diperlengkapi dengan akal fikiran (*Noosfir*), maka dalam waktu yang relatif pendek itu manusia menjadi pengubah perkembangan kehidupan yang sangat menentukan. Dalam melihat perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi yang sangat pesat di abad terakhir ini, jelas bahwa kesempatan untuk mendapatkan kemajuan lahiriyah itu benar-benar telah diraih oleh manusia.

Menurut Soerjani, dalam era pembangunan pesat, tanpa kita sadari telah banyak menggunakan teknologi yang mencemari (*Polluting Technology*) dan yang mendorong konsumsi mewah (*affluent comsumption*) serta limbah yang dihasilkan dua hal tersebut. Penyebab lainnya adalah kekurang tepatan kebijakan (dan kearifan), kemiskinan, serta masalah kerawanan keamanan dan ketentraman sosial. Selanjutnya Soerjani mengatakan, bahwa ajaran agama untuk perkembangan ilmu pengetahuan tidak hanya membawa akal pikiran lebih maju, tetapi juga memberikan keyakinan berdasarkan iman dan ketaqwaan, agar manusia pada zaman modern ini memperoleh kesempatan untuk mengerti dan mengenang keagungan-Nya sejauh yang mampu dijangkau oleh akal pikiran. Allah berfirman :

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا
يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Katakanlah : " Apakah sama orang - orang yang mengetahui dengan orang - orang yang tidak mengetahui ? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." (Q.S Az-Zumar : 9).

Perkembangan pesat yang tumbuh dari akal pikiran manusia harus kita bekali secara berimbang dengan ajaran agama, sehingga hanya teknologi bersih yang di ridhoi Tuhan Yang Maha Esa yang kita terapkan, kebijaksanaan (politik) yang penuh kearifan yang kita kembangkan, serta upaya mengatasi kemiskinan yang kita perjuangkan. Dengan demikian perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kita dambakan adalah yang penerapannya tidak menyebabkan kerusakan kualitas lingkungan. Karena kerusakan lingkungan itu akan menjadi beban manusia baik lahiriah maupun batiniah.

Bukankah Tuhan berfirman :

...وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِيْ الفَسَادَ فِي الْأَرْضِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

".....Dan berbuat baiklah kepada orang lain, sebagai mana Allah telah berbuat bai kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang - orang yang berbuat kerusakan." (Q.S. Al-Qoshash :77).

Apa yang dikemukakan Soerjani tersebut di atas adalah masalah perilaku yang harus diubah, kebiasaan dan perilaku buruk manusia diubah menjadi baik. Dan hal itu merupakan wilayah tugas-tugas dakwah, karena misi dakwah mengubah pola pikir dan tingkah laku manusia yang buruk kepada yang baik. Oleh karena itu kegiatan dakwah dalam pelestarian lingkungan hidup ini harus ditingkatkan. hal ini adalah berarti bahwa kegiatan dakwah hendaknya tidak hanya berkisar pada masalah ibadah semata, tetapi juga harus menyentuh

masalah kemasyarakatan, termasuk pemeliharaan planet bumi yang merupakan tempat kehidupan dan rumah kita.

D. Peranan Ulama Dalam Pemasyarakatan Program Pelestarian Lingkungan

Pemasyarakatan program pelestarian lingkungan hidup melalui jalur agama pada prinsipnya ada dua jalur yang dapat digunakan, yaitu jalur pemerintah dan jalur masyarakat. Jalur pemerintah yang digunakan untuk memasyarakatkan program peduli lingkungan adalah melalui kegiatan pendidikan, penerangan atau penasehatan perkawinan. Khusus di bidang pendidikan, pemasyarakatan program peduli lingkungan dapat dilaksanakan melalui lembaga-lembaga pendidikan agama yang dikelola oleh Departemen Agama. Dalam bidang penasehatan perkawinan jalur yang dipakai adalah Badan Penasihat Perkawinan, Perselisihan, dan Perceraian (BP4). Dalam bidang penerangan agama jalur yang dipakai adalah Penyuluhan Agama, Badan Pembinaan Pengamalan Agama Islam(BP2A) dan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM).

Pemasyarakatan melalui jalur masyarakat dapat dilaksanakan oleh lembaga kemasyarakatan dan lembaga dakwah. Peranan lembaga dakwah untuk mensukseskan program pelestarioan lingkungan sangat penting. Karena dalam masyarakat Indonesia telah sejak lama berdiri lembaga dakwah atau lembaga keagamaan. Di lingkungan lembaga keagamaan dan lembaga dakwah figur sentral yang berpengaruh di kalangan umat adalah para ulama dan muballigh (da'i).

Peranan ulama pemuka agama di masa pembangunan makin penting karena pembangunan di Indonesia mencakup segi lahiriah dan batiniah secara seimbang. Pemuka agama memberikan motivasi kepada masyarakat dengan mengajak dan menggerakkan masyarakat untuk ikut serta secara aktif menyukseskan pembangunan. Pemuka agama memberikan dorongan kepada masyarakat untuk mengadakan perbaikan keadaan dan ikut mengatasi berbagai hambatan yang meganggu jalannya pembangunan. Karena pemuka agama telah mengenal masyarakat dengan baik, maka motivasi dilakukan dengan cara yang sesuai dan dapat dimengerti oleh masyarakat dengan pendekatan keagamaan.

Para ulama pemuka agama tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan saja akan tetapi juga mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkannya. Pemuka agama memimpin masyarakat melaksanakan kegiatan dengan memberi petunjuk dan penjelasan mengenai apa yang harus dikerjakan sejak perencanaan sampai selesai. Keteladanan ini ditanamkan dalam segala kegiatan atau kehidupan kemasyarkatan.

Dalam memasyarakatkan pengertian mengenai masalah lingkungan hidup dan menggerakkan umat agar mereka bersikap peduli lingkungan, mencegah pencemaran dan perusakan lingkungan. Para ulama dapat menuntun umatnya agar melakukan amar makruf dan nahi munkar.

Memelihara dan menjaga kelestarian lingkungan alam sekitar merupakan aspek amar makruf. Sedangkan mencegah terjadinya pencemaran dan perusakan merupakan aspek nahi munkar. Allah SWT.

Dalam memberikan pengertian dan tuntunan kepada umat mengenai masalah lingkungan hidup ini, para ulama dapat menempuh beberapa cara pendekatan, misalnya:

- a. Menyebarluaskan pengetahuan dan pemahaman tentang masalah lingkungan hidup, upaya-upaya pelestarian yang mungkin dialakukan oleh masyarakat dan sikap kepedulian yang sungguh-sungguh sebagaimana tuntunan agama Islam. Hal ini dapat dilakukan melalui kesempatan khutbah, ceramah atau pengajian, majelis taklim, dan pada setiap kesempatan dimana para ulama berbicara.
- b. Memberikan fatwa-fatwa keagamaan yang dapat mengikat dan mendorong umat untuk mengamalkan sikap peduli lingkungan dalam bingkai akidah dan ibadah.
- c. Memberikan contoh dan keteladanan yang baik dalam bentuk sikap dan kegiatan nyata didalam bentuk sikap dan kegiatan nyata di bidang pemeliharaan lingkungan hidup, karena setiap ihwal perbuatan ulama cenderung ditiru oleh umat.

²³
umat.

²³⁾ Ibid., hal 86.

E. Metode Dakwah Lingkungan

Metodologi dakwah bil hal yang dipandang tepat adalah metodologi pengembangan masyarakat dari dalam, yaitu suatu metodelogi yang berusaha mengembangkan prakarsa, peran serta dan swadaya masyarakat dalam memenuhi keperluan dan kepentingannya. Sedangkan strategi yang telah dipilih hendaknya berorientasi kepada ketentuan-ketentuan seperti dikemukakan di bawah ini :

- a. Di mulai dengan mencari *kebutuhan masyarakat*. Bukan saja kebutuhan yang secara obyektif memang memerlukan pemenuhan tetapi juga kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat setempat perlu mendapat perhatian.
- b. Bersifat terpadu, dengan pengertian bahwa berbagai aspek kebutuhan masyarakat di atas dapat terjangkau oleh program, dapat melibatkan berbagai unsur yang ada, dalam masyarakat dan penyelenggaraan program itu sendiri merupakan serangkaian yang tidak terpisah-pisah.
- c. Pendekatan partisipasi dari bawah, yang berarti bahwa gagasan yang ditawarkan mendapat kesepakatan masyarakat atau merupakan gagasan masyarakat itu sendiri, memberi peluang bagi keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan dan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program.
- d. Melalui proses sistematika pemecahan masalah. Artinya program yang dilaksanakan oleh masyarakat hendaknya diproses menurut urutan atau langkah-langkah pemecahan masalah, sehingga dengan demikian

masyarakat dididik untuk bekerja secara berencana, efesian dan mempunyai tujuan yang jelas.

- e. Menggunakan teknologi yang sesuai yang tepat guna. Dimaksudkan bahwa masukan teknologi dalam pengertian *perangkat keras* yang ditawarkan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terjangkau oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat yang sekaligus dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan serta dapat meningkatkan produktifitas dan tidak mengakibatkan pengangguran.
- f. Program pelaksanaan melalui tenaga lapangan yang bertindak sebagai motivator. Fungsi tenaga lapangan ini dilakukan oleh para *da'i* atau tokoh masyarakat, khususnya tenaga dari organisasi atau lembaga masyarakat yang berpartisipasi.
- g. Asas swadaya dan kerjasama masyarakat. Dimaksudkan bahwa pelaksanaan program harus berangkat kemampuan diri dan merupakan kerjasama dari potensi-potensi yang ada. Dengan demikian setiap bantuan dari pihak luar hanya dianggap sebagai pelengkap dari kemampuan dan potensi yang sudah ada.

Sesuai dengan strategi di atas, maka dalam usaha dakwah bil hal perlu dilaksanakan program-program pengembangan. Secara garis besar program yang dilaksanakan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu;

- a. Program pendidikan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan tenaga motivator baik dari unsur *da'i* maupun dari unsur organisasi

masyarakat yang diikutsertakan, agar lebih terampil dalam menunaikan uas-tugas pengembangan masyarakat.

- b. Program Pengembangan Masyarakat, yang pelaksanaannya dilakukan oleh tenaga motivator yang telah dilatih di atas.²⁴

F. Pelestarian Lingkungan Hidup Sebagai Materi Atau Isi Dakwah

Tindakan manusia merusak lingkungan disebabkan karena tidak tahu atau karena keserakahan. Manusia yang karena ketidaktahuannya merusak lingkungan hidup sudah tentu perlu diberi penjelasan dan pengetahuan sesuai dengan tingkat kemampuan berfikirnya. Sedangkan manusia yang merusak lingkungan karena keserakahannya, di samping diberi penjelasan keagamaan secara bijaksana perlu diingatkan pula makna pelestarian lingkungan bagi kemaslahatan hidup bersama manusia.

Berkenaan dengan itu, para da'i hendaknya memahami ilmu lingkungan, paling tidak secara garis besar sehingga dalam dakwahnya mereka mampu memberikan pengertian mengenai pelestarian lingkungan hidup. Adapun yang dimaksud dengan ilmu lingkungan adalah ilmu yang mempelajari peranan dan prilaku manusia yang mempengaruhi kelangsungan prikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makluk hidup lainnya dalam suatu sistem yang merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup (termasuk manusia). Ilmu lingkungan itu sendiri dapat digolongkan kedalam tiga cabang, yaitu (Soerjani, 1996 : 4 - 5) :

²⁴⁾ Ibid., hal. 104

- a. *Environmentalisme*, atau paham mengenai lingkungan hidup yang diperlukan sebagai dasar kesadaran untuk menunjang peran serta manusia dalam lingkungan hidupnya;
- b. *Envirologi*, yakni ilmu tentang lingkungan hidup yang mencakup hukum, teori dan hipotesis tentang lingkungan hidup, yang sifatnya obyektif, tetapi juga purposif (dengan tujuan tertentu) dan normatif, ada unsur nilai : benar atau baik dan salah atau buruk;
- c. *Environomi*, yakni cabang ilmu yang mengkaji hukum, teori, dan prinsip dalam mengelola lingkungan hidup. Cabang ini sering disebut sebagai environmental management (termasuk pula di dalamnya teknologi lingkungan).

Selain ilmu lingkungan, para da'i juga hendaknya memahami etika lingkungan. menurut tahapannya, etika lingkungan dapat terwujud dalam lima tingkatan berikut :

- a. *Egoisme*, yang berdasarkan keakuan tetapi penuh kesadaran akan ketergantungannya pada pengada yang lain, sehingga seorang egois dapat berperan serta dalam pengelolaan lingkungan (egoisme juga dapat disebut individualisme);
- b. *Humanisme*, solidaritas terhadap sesama manusia;
- c. *Sentientisme*, kepedulian terhadap pengada insani yang berperasaan, misalnya kucing, kambing dan sebagainya;
- d. *Vitalisme*, kepedulian terhadap sesama pengada insani, ciptaan yang tidak berperasa, misalnya tumbuhan;

e. *Altruisme*, tingkatan terakhir dari etika lingkungan, yakni kepedulian terhadap semua pengada yang ragawi (non - hayati - abiotik), sebagai sesama ciptaan Tuhan di bumi ini, karena ketergantungan kita kepada semua yang ada, tidak hanya kepada pengada insani saja, tetapi juga kepada pengada ragawi karena tidak ada kehidupan tanpa ada ciptaan Tuhan yang bersifat ragawi, seperti tanah, air dan udara. ²⁵

Dengan etika lingkungan kita tidak saja mengimbangi hak dan kewajiban terhadap lingkungan, tetapi etika lingkungan juga membatasi tingkah laku dan upaya untuk mengendalikan berbagai kegiatan, agar tetap berada dalam batas kelentingan (resilience) lingkungan hidup kita. Bahkan mungkin perlu diperjuangkan makna asasi kehidupan atau makna asasi lingkungan hidup, dimana hak asasi manusia adalah sebagai bagian dari kedua makna asasi terdahulu itu. (Soerjani, 1996 : 20 - 21).

Jadi makna dan cara pclestarian lingkungan hidup serta etika lingkungan hidup merupakan salah satu materi dakwah dalam membawa manusia dari kondisi yang kurang baik kepada kondisi yang lebih baik. Dalam kaitan ini maka para da'i perlu memahami masalah lingkungan hidup ini. Untuk itu para da'i perlu memperoleh pelatihan yang memadai mengenai lingkungan hidup. Dengan pelatihan tersebut mereka diharapkan dapat mengusai materi lingkungan hidup sebagai bahan dakwah, baik dalam bentuk dakwah bil lisan

²⁵) Ibid., hal. 109

maupun dakwah bil hal. Dengan demikian, pendayagunaan dakwah dalam pelestarian lingkungan hidup dapat terlaksana.²⁶

G. Kelembagaan Dalam Penyelenggaraan Dakwah Bil Hal

Adapun kelembagaan penyelenggara dakwah bil hal harus merupakan kelembagaan “profesional kerakyatan” yaitu suatu kelembagaan yang didukung oleh sarana dan manajemen modern yang mencakup pada pemihakan terhadap kepentingan rakyat.

Alternatif yang tepat dalam rangka dakwah bil hal ialah penggalangan kelembagaan swadaya yang fungsional untuk menampung prakarsa dan peran serta masyarakat dalam pengembangan sosial, ekonomi dan kultural bersama pada setiap komunitas. Indikator kelembagaan swadaya ini paling sedikit ada lima hal, yaitu :

- a. Memiliki kemampuan untuk melintaskan ajaran dalam realitas kemasyarakatan yang kongkrit dalam konteks budaya setempat.
- b. Konsiliatif, menampung seluas - luasnya anggota dari berbagai golongan masyarakat dalam suatu komunitas (kelembagaan merupakan jembatan dalam hubungan antar sub kultur).
- c. Fungsional, memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah, kebutuhan dan kepentingan kongkrit anggota masyarakatnya, khususnya dalam bidang ekonomi, pendidikan alternatif (pra sekolah, luar sekolah dan pendidikan orang dewasa), teknologi dan kesehatan masyarakat.

²⁶). Ibid., hal.110.

- d. Swadaya murni, mengandalkan kepada kebangkitan potensi diri dalam memenuhi kebutuhan bersama.
- e. Layak manajemen, didukung oleh suatu organisasi dan manajemen profesional serta mampu memenuhi kebutuhan operasional secara cukup dan terus menerus.

Bentuk kelembagaan swadaya ini bermacam-macam, disesuaikan dengan kebutuhan, ketersediaan dan kondisi pranata yang ada. Secara formal dapat berupa kelembagaan yang dikelola oleh Ta'mir Masjid atau Remaja Masjid, Majlis Ta'lim, Pesantren, Sekolah, Koperasi atau kelompok fungsional lainnya. Masalahnya tinggal bagaimana melakukan reformasi terhadap kelembagaan yang telah ada atau menggalang kelembagaan yang baru ada secara kongkrit dapat berperan sebagai penampung dan penyalur partisipasi masyarakat.

Kelembagaan ini harus realitis dan cukup sabar untuk melakukan langkah-langkah kecil serta berorientasi kepada *apresiasi empirik* dalam perencanaan dan penetapan keputusan. Orientasi empirik ialah menaruh perhatian kepada apa yang sedang dan bisa terjadi dalam kerangka yang mengacu kepada apa yang dipandang lebih baik. Pada sasaran ini, penghargaan prestasi diberikan kepada siapa yang mampu berbuat karya kongkrit, bukan kepada siapa paling banyak bicara.

Kegunaan dalam waktu dekat adanya kelembagaan swadaya yang fungsional ini ialah kenyataan kemanfaatan lembaga tersebut kepada masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dan kepentingannya. Dalam jangka panjang, pada

saatnya kelembagaan ini menjadi pranata kemasyarakatan dan diterima sebagai salah satu tiang penyangga *jagat kehidupan bersama*. Pranata ini akan menjadi komponen strategis dari *qaryah thayyibah*. Dengan demikian agama lebih bisa dihayati kegunaan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam arti rohaniah maupun jasmaniah.



I. METODOLOGI PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini yaitu para dai baik secara perseorangan maupun yang terorganisir dalam lembaga-lembaga dakwah yang kesemuanya itu merupakan satu kesatuan.

2. Informan penelitian

Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Keseluruhan dai sebagai subjek dakwah yang ada di Kecamatan Sragen kota dan sudah terdaftar sebagai juru dakwah oleh instansi yang terkait, yang jumlahnya ada 10 orang.
2. Pimpinan organisasi dakwah dan pimpinan Pondok Pesantren yang ada di wilayah kecamatan Sragen kota, berjumlah 8 orang.
3. Perangkat atau pegawai pemerintahan yang ada di kecamatan Sragen kota yang secara langsung menangani permasalahan lingkungan.
4. Tokoh nasyaraka^t dan cerdik cendekiawan muslim yang ada di kecamatan Sragen

3. Metode Pengumpul Data

Adalah sudah menjadi kewajiban apabila dalam penelitian menggunakan suatu metode, dan tentunya metode ini disesuaikan dengan permasalahan, situasi dan kondisi yang ada, baik pada subjek atau pada obyek penelitian. Metode ini dimaksudkan untuk mempermudah dan memperlancar pengumpulan data-data yang diperlukan, sehingga kebenaran penelitian ini dapat terjamin.

a. Interview (wawancara)

Yang dimaksud interview adalah metode pengumpulan data yang langsung dengan tanya jawab wawancara. Yaitu penelitian berhadapan langsung dengan informan. Tujuan metode ini untuk mengetahui sejara jelas permasalahan yang sedang diteliti dan merupakan metode pokok dalam penelitian ini. Metode ini ditujukan kepada semua populasi di atas yaitu: para da'i, pimpinan organisasi dakwah dan pondok pesantren, pegawai pemerintahan dan para cendekiawan muslim di masyarakat kota Sragen.

b. Observasi

Adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Metode ini dipergunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui interview. Adapun caranya setelah mengetahui hasil interview diadakan kriteria untuk menguatkan dan menguji kebenaran data tersebut. Metode ini bertujuan untuk mengetahui data tentang:

- keadaan kesehatan lingkungan hidup di Kecamatan Sragen.
- aktifitas dakwah Islam Kecamatan Sragen.
- aktifitas dakwah tentang permasyarakatan pembangunan berwawasan lingkungan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian terhadap kumpulan barang-barang atau dokumen yang dapat memberikan

pemerintahan setempat dan keadaan demografi serta dokumen yang berhubungan dengan masalah aktifitas dakwah dan problematikanya di kecamatan sragen.

3. Metode Analisis Data

Pengertian metode analisa data menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi adalah proses penyederhana suatu data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Bisa juga artikan mengurangi data, menjelaskan data sehingga mudah dipahami.

Jadi yang dimaksud menganalisa data adalah penyelesaian terhadap data yang diperoleh menurut suatu aturan dengan menggunakan fikiran dengan tujuan agar data tersebut dimengerti maksud dan isinya.

Pada analisis data akan dianalisa dengan metode diskriptif kualitatif, yaitu dengan penggambaran data dengan jalan pikiran analitik dan metode pembahasannya menggunakan pola berfikir:

Deduktif : Yaitu metode berfikir dengan mengambil fakta atau hal-hal yang umum, kemudian ditarik suatu generalisasi atau kesimpulan khusus.

Induktif : Yaitu metode berfikir dengan mengambil fakta atau hal-hal yang khusus, kemudian ditarik suatu generalisasi atau kesimpulan umum.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan analisis terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal yang ternyata mendukung terhadap kesadaran masyarakat dalam program kepedulian lingkungan lingkungan hidup di Kecamatan Sragen meskipun ada juga kendala yang terjadi. Adapun kesimpulan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Dalam persiapan dakwah lingkungan yang dimulai dengan mencari kebutuhan masyarakat kecamatan Sragen terlihat bahwa program kesehatan lingkungan hidup sangat didambakan warga masyarakat. Jadi bukan saja kebutuhan yang secara obyektif memang memerlukan pemenuhan tetapi juga kebutuhan yang dirasakan masyarakat Sragen perlu mendapat perhatian dari pemerintah atau oleh para pelaku lingkungan hidup itu sendiri.

Sementara itu dalam program kali bersih bukan berasal dari kebutuhan masyarakat, tapi program yang dicanangkan dari atas yang pada akhirnya mendapat respek masyarakat.

Dalam proses keterpaduan kebutuhan masyarakat dengan program kesehatan lingkungan hidup dan program kali bersih telah tercipta suatu kondisi di mana masyarakat sadar akan keberadaan program itu dan

merasakan sebagai wujud terpenuhinya kebutuhan atau keinginan masyarakat.

2. Dalam pelaksanaan dakwah *bil-lisan* telah terjadi suatu kesinambungan bahwa dakwah yang berlangsung terwujud dalam bentuk dakwah Islam yaitu pengajian dan majlis taklim.

Sedangkan dalam dakwah Islam untuk program kali bersih lewat pengajian yang ada telah membentuk *image* pada masyarakat sekitar sungai bahwa sungai bukan tempat membuang sampah lagi tetapi lebih tepat sebagai bagian dari kesehatan lingkungan hidup.

Dalam pendekatan melalui proses sistematika pemecahan masalah telah berlangsung dakwah Islam dalam bentuk diskusi yang diwujudkan lagi dalam sarasehan (halaqah) yang berisi diskusi tentang lingkungan hidup secara detail baik tentang kesehatan lingkungan hidup maupun dalam program kali bersih.

3. Dalam pelaksanaan dakwah *bil-hal* telah berlangsung program atau gerakan yang dipelopori oleh para da'i yaitu gerakan *jum'at bersih*. Di mana dalam gerakan ini seluruh seluruh lapisan masyarakat kerja bakti pada pagi hari. Masyarakat sangat antusias sekali dalam kegiatan ini mengingat para da'i yang juga merupakan tokoh masyarakat turut serta di lapangan.

Sedangkan dalam gerakan halaman bersih yang berawal dari desa Tegalsari Kalyurahan Sragen Tengah atas inisiatif ibu Sanuhadi, pada

akhirnya telah menjadi agenda kegiatan mingguan di desa tersebut yang pada akhirnya menjadi program masyarakat Kota Sragen. Gerakan ini lebih didominasi remaja para putri.

4. Dalam pelaksanaan kerja sama antara dakwah Islam dengan instansi lain telah tercipta iklim yang *Kondusif* antara pelaku lingkungan hidup itu sendiri yaitu pemerintah, dunia usaha dan masyarakat.

B. Saran -saran

1. Para da'i hendaknya senantiasa meningkatkan ilmu pengetahuannya sesuai dengan keadaan dan situasi di masyarakat kecamatan Sragen, karena memang tuntutan akan hal ini semakin kompleks.
2. Dalam pelaksanaan dakwah Islam di Kecamatan Sragen, hendaknya para da'i mengadakan kaderisasi demi memperlancar pelaksanaan dakwah Islam, mengingat masih terbatasnya jumlah da'i yang berkecimpung di Kecamatan Sragen.
3. Pemerintah setempat hendaknya lebih membantu dan mendorong terhadap pengembangan dakwah Islam di Kecamatan Sragen.
4. Dalam menentukan materi-materi dakwah, termasuk dakwah lingkungan hidup hendaknya direncanakan secara jelas, sehingga tidak terjadi acak-acakan dalam pelaksanaannya.
5. Para da'i hendaknya menggunakan metode yang lebih menarik di masyarakat.

6. Metode tanya jawab atau diskusi dalam suatu bentuk kegiatan dakwah hendaknya dibudayakan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan kepada penulis dengan disertai usaha maksimal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, ditengah maraknya aksi demonstrasi mahasiswa. Kiat penulis *skripsi sambil berdemonstrasi* membuat skripsi ini terasa lama selesaiya, di samping karena adanya *krisis moneter*.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik materiil maupun sepiritul kami ucapkan banyak-banyak terima kasih semoga amal ibadah kita diterima oleh Allah SWT.

Bagaimanapun juga skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Sehubungan dengan itu kepada semua pihak untuk memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun kepada penulis demi untuk kesempurnaan skripsi ini. Atas saran dan kritik tersebut penulis terima dengan lapang dada dan tangan terbuka.

Harapan penulis semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat khususnya kepada penulis maupun bagi masyarakat yang menjadi obyek penelitian. Di samping itu semoga dengan hasil penelitian ini dapat memberikan semangat dan dorongan bagi para da'i untuk lebih mengembangkan dakwah Islam di Kecamatan Sragen.

Kiranya hanya ini yang penulis kemukakan dengan harapan semoga usaha dan aktifitas kita diridhoi oleh Allah SWT dan semoga kita termasuk golongan orang-orang yang beruntung, Amiin.

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

Badudu-zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1996

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1996

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1989

I. Supardi, Lingkungan Hidup dan Sekitarnya, Bandung, Penerbit Alumni, 1994

....., Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan, Yogyakarta, 1997

Kerjasama Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup- Departemen Agama Republik Indonesia-Majelis Ulama Indonesia, Islam Dan Lingkungan Hidup, Yayasan Swarna Bumi, Jakarta, 1997

Khaelany, HD, Islam Kependudukan Dan Lingkungan Hidup, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1994

Koentjoroningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, Aksara Baru, Jakarta, 1983

Majalah Mingguan Gatra, Tanggal 13 Januari 1996

Rifai Abubakar, Pragmatika Dakwah Islam, LPPM IDMS, Yogyakarta 1988

Siti Zawimah dan Nasruddin Harahap, Masalah Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Di Mana Visi Islam?, Yogyakarta, 1990